



Fakta Kemanusiaan, Subjek Kolektif dan Pandangan Dunia dalam Roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* Karya Joël Dicker : Tinjauan dari Perspektif Strukturalisme-Genetik Lucien Goldmann

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra
program studi Sastra Perancis

Oleh
Ade Hafshah
UNNES
UNIVERSITAS 2311412006 SEMARANG

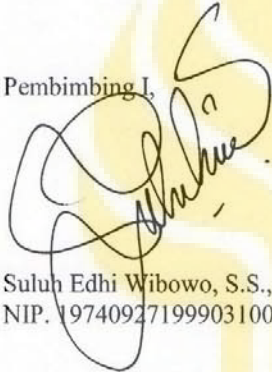
**Jurusan Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

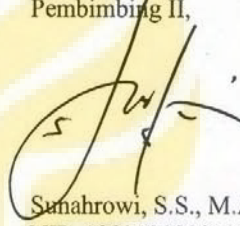
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 08 November 2016

Pembimbing I,


Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum.
NIP. 197409271999031002

Pembimbing II,


Sunahrowi, S.S., M.A
NIP. 198203082012121001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa
tanggal : 15 November 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001
Ketua

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A
NIP 197807252005012002
Sekretaris

Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd
NIP 197307252006041001
Penguji I

Sunahrowi, S.S., M.A
NIP 198203082012121001
Pembimbing II

Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum
NIP 197409271999031002
Pembimbing I

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

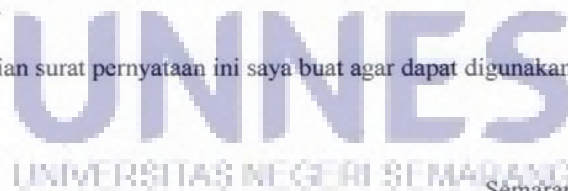
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Dengan ini saya,

Nama : Ade Hafshah
NIM : 2311412006
Prodi : Sastra Perancis
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Fakta Kemanusiaan, Subjek Kolektif dan Pandangan Dunia dalam roman *La Vérité sur l’Affaire Harry Quebert* karya Joël Dicker: Tinjauan dari Perspektif Strukturalisme-Genetik Lucien Goldmann”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang diperoleh secara langsung, maupun tidak langsung, telah disertai identitas sumbernya, dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya tulis. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membutuhkan tanda tangan sebagai keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.



Semarang, 8 November 2016

Yang membuat pernyataan,

Ade Hafshah
NIM. 2311412006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- You're the books you read, the movies you watch, the music you listen to, the people you spend time with, the conversation you engage in. Choose wisely what you feed your mind.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan pada Bapak, Mamah dan saudara-saudaraku tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang dan dukungan mereka padaku. Serta tak lupa pula untuk Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, berkah, serta karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Fakta Kemanusiaan, Subjek Kolektif dan Pandangan Dunia dalam Roman *La Vérité sur l’Affaire Harry Quebert* karya Joël Dicker: Tinjauan dari Perspektif Strukturalisme-Genetik Lucien Goldmann”** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

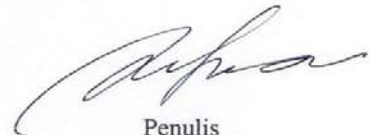
1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan skripsi ini.
3. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Anastasia Pudjitrherwanti, M.Hum., selaku Korprodi Sastra Prancis yang telah membantu dalam perijinan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk melakukan ujian skripsi.

6. Bapak Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan semangat.
7. Bapak Sunahrowi, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan semangat.
8. Bapak Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum, selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memberi masukan selama masa perkuliahan.
9. Bapak, Ibu dosen serta Staf Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, atas bekal ilmu, bimbingan dan bantuannya.
10. Teman-teman (Debby, Annica, dan Yuli) atas segala doa, semangat, suka dan duka selama menyusun skripsi ini.
11. Teman-teman Sastra Perancis angkatan 2012 atas kebersamaan semasa perkuliahan dan kakak angkatan yang turut memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 8 November 2016



Penulis

ABSTRAK

Hafshah, Ade. 2016. **Fakta Kemanusiaan, Subjek Kolektif dan Pandangan Dunia dalam Roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* karya Joël Dicker: Kajian teori Strukturalisme Genetik – Lucien Goldmann.** Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Suluh Edhi Wibowo, S.S., M. Hum. Pembimbing II: Sunahrowi, S.S., M.A

Kata Kunci: Strukturalisme-Genetik, Sosiologi Sastra, *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert*.

La Vérité sur l'affaire Harry Quebert merupakan roman misteri karya Joël Dicker yang diterbitkan pada tahun 2012. Roman ini menceritakan tentang seorang penulis muda bernama Marcus Goldmann yang mengalami *page blanche* dan peristiwa penemuan kerangka gadis kecil setelah menghilang selama tiga puluh tiga tahun di rumah guru penulis tersebut yang membuatnya mampu menulis roman baru.

Penelitian atas roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* menggunakan teori Strukturalisme-Genetik dari Lucien Goldmann dan berfokus pada aspek fakta kemanusiaan, subjek kolektif dan pandangan dunia. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) fakta kemanusiaan, 2) subjek kolektif, 3) pandangan dunia penulis roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert*.

Korpus data penelitian ini adalah roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* karya Joël Dicker. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan dua objek penelitian, yaitu objek material dan objek formal. Objek material pada penelitian ini adalah roman *LVSLHQ* karya Joël Dicker, sedangkan objek formal pada penelitian ini adalah teori Strukturalisme-Genetik Lucien Goldmann. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini, yaitu kalimat-kalimat dalam roman *LVSLHQ* karya Joël Dicker dan teori Strukturalisme-Genetik Lucien Goldmann, sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah jurnal dan buku-buku mengenai roman *LVSLHQ* dan teori Strukturalisme-Genetik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik.

Simpulan penelitian ini adalah 1) fakta kemanusiaan dalam roman meliputi segala hasil aktivitas atau perilaku para tokoh, 2) subjek kolektif dalam roman adalah para penulis, para pembaca, tim penerbit Barnaski, para sosialita desa Aurora, dan aparat penegak hukum. 3) padangan dunia penulis roman merupakan wujud ide, gagasan-gagasan tokoh Marcus Goldman dan Harry Quebert.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada mahasiswa program studi Sastra Perancis untuk dapat memahami dan menggunakan teori Strukturalisme-Genetik tentang aspek fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pada roman yang berbeda.

**LE FAIT HUMAN, LE SUJET COLLECTIF, ET LA VISION DU MONDE
DANS LE ROMAN *LA VÉRITÉ SUR L'AFFAIRE HARRY QUEBERT* DE JOEL
DICKER: UNE ÉTUDE DU STRUCTURALISME GÉNÉTIQUE DE LUCIEN
GOLDMANN.**

Ade Hafshah, Suluh Edhi Wibowo, Sunahrowi.

Département des Langues et Littératures Etrangères
Faculté des Langues et Arts, Université d'État De Semarang.

EXTRAIT

La Vérité sur l'Affaire Harry Quebert est un roman de mystère de Joël Dicker qui a été publié en 2012. Ce roman raconte le jeune écrivain qui est frappé d'une terrible crise de page blanche et la découverte du corps d'une jeune fille qui avait disparu pendant 33 ans dans la propriété de son professeur qui lui permet d'écrire un nouveau livre.

Cette recherche vise à décrire: 1) le fait humain, 2) le sujet collectif, 3) et la vision du monde de l'auteur dans le roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* selon la théorie du Structuralisme-Génétiq ue de Lucien Goldmann. À part cette théorie en tant que théorie principal, j'utilise également l'approche de la Sociologie de la Littérature pour la légaliser. Les objets de recherche se composent des objets matériel et formel. L'objet matériel dans cette recherche est le roman lui-même, tandis que ses objets formels sont la théorie de la Sociologie de la Littérature et celle du Structuralisme Génétiq ue de Lucien Goldmann.

J'utilise les données primaire et secondaire dans cette recherche. Les sources de donnée primaire est le roman *La Vérité sur l'Affaire Harry Quebert*, les théories de la Sociologie de la Littérature et du Structuralisme Génétiq ue de Lucien Goldmann. Tandis que les journaux et les livres sur le roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* font partie de la deuxième source de donnée. La méthode de recherche utilisée est la méthode de descriptif analytique en appliquant la technique de l'analyse du contenu.

Après avoir analysé le roman, je peux en conclure que: 1) les conditions inconfortables dans le roman avaient provoqué les personnages de faire des actions qui ont stabilisé la situation, 2) les sujets collectifs dans le roman sont les écrivains, les lecteurs, l'éditeur de Barnaski, les femmes sociaux à Aurora, et les agents de la police d'Aurora, 3) la vision du monde de l'auteur se voit dans les idées de Marcus Goldmann et le personnage principal Harry Quebert.

Il est prévu que le résultat de cette recherche pourra donner une nouvelle idée aux étudiants de la Section Littéraire française. Et puis, il servira pour eux à comprendre et utiliser la théorie du Structuralisme-Génétiq ue de Lucien Goldmann pour analyser d'autres romans.

Mots-Clés: Le Structuralisme-Génétiq ue, la Sociologie de la Littérature, le roman *La Vérité sur l'Affaire Harry Quebert*.

RÉSUMÉ

Hafshah, Ade. 2016. **Le fait humain, le sujet collectif, et la vision du monde dans le roman *La Vérité sur l’Affaire Harry Quebert* de Joël Dicker: Une étude selon le Structuralisme-Génétique de Lucien Goldmann.** Mémoire. Département des Langues et Littératures étrangères, Faculté des Langues et Arts. Université d’État de Semarang.

Les mots-clés: Le Structuralisme-Génétique, la Sociologie de la Littérature, le roman *La Vérité sur l’Affaire Harry Quebert*.

1. Introduction

La littérature est un type d’écriture qui engage avec plus de persistance l’aspect étranger des expériences, des pensées, et des sentiments. La littérature est au-dessus de tout, c’est-à-dire au-dessus des êtres-humains, et à la fois des êtres non-humains (Bennett & Royle 2004 :35).

Comme écriture, l’œuvre littéraire devient quelque chose qui flotte librement. Elle peut être adressée à tout le monde et se réfère à tout ce qui existe dans l’espace et dans le temps possible. Alors comme langue, l’œuvre littéraire peut être amené dans une relation forte de certain monde social réel, c’est l’environnement social où la langue littéraire vit et dont elle se sert (Faruk 2012 : 46-46).

En général, la littérature se compose en trois genres, ce sont la prose, le drame, et la poésie. La prose est la forme littéraire la plus typique. Le mot est dérivé du Latin *prosa* qui veut dire « franc », c’est comme parler à quelqu’un franchement et non d’une façon poétique, et cela signifie que tout ce que vous dites ou écrivez est présenté franchement (Onekalwuchukwu 2010 :18).

Un des types de prose est le roman. Selon Wellek & Warren (2014:254) le roman est considéré comme document ou le cas historique, l'aveu, l'événement réel, ainsi que l'histoire de vie d'une personne et son époque.

Dans cette recherche, j'ai utilisé le roman *La Vérité sur l'Affaire Harry Quebert* écrit par un auteur suisse, Joël Dicker. Ce roman est un roman mystérieux succédant en monde littéraire et a gagné deux grands prix, ce sont *Le Prix Concourt des Lycéens 2012* et *Le Grand Prix du Roman de l'Académie française 2012*. Ce sont les prix pour les mieux œuvres littéraires chaque année. Il était traduit en trente-deux langues et la vente a atteint deux millions d'exemplaires.

2. Théorie

J'ai utilisé la théorie du Structuralisme génétique de Lucien Goldmann dans cette recherche. Cette théorie correspond à mon analyse parce qu'elle explique le fait humain et les événements sociaux dans le roman. Dans cette société américaine, il existe beaucoup de personnages et leurs nombreuses activités, soient individuelles ou collectives qui peuvent indiquer le point de vu de l'auteur. Pour cela, j'ai mis l'accent sur trois aspects du Structuralisme génétique, ce sont le fait humain, le sujet collectif, et la vision du monde.

2.1.1 Le Fait Humain

Les faits humains sont des réponses d'un sujet individuel ou collectif, constituant une tentative en vue de modifier une situation donnée dans un sens favorable aux aspirations de ce sujet. Cela implique que tout comportement et, par

conséquent, tout le fait humain a un caractère significatif, qui n'est pas toujours évident, mais que le chercheur doit, par son travail, mettre en lumière (Goldmann 1967:532).

2.1.2 Le Sujet Collectif

Le sujet individuel est un sujet du fait individuel, tandis que le sujet collectif est un sujet du fait social. Pas tout le fait humain est formé à partir du sujet individuel. La révolution sociale, politique, économique, et les grandes œuvres culturelles, sont les faits sociaux. Un individu avec l'impulsion de sa libido est incapable de les créer, ce qui les créer n'est autre que le sujet trans-individuel. Le sujet trans-individuel n'est pas un groupe de personnes indépendantes, mais ce sont des gens qui s'unissent (Faruk 2010:62-63).

2.1.3 La Vision du Monde

La vision du monde est une conscience collective qui se développe en raison de certaines situations sociale et économique qui sont causées par le sujet collectif. Elle ne naît pas soudainement parce qu'elle est un produit de l'interaction entre le sujet collectif et la situation de l'environnement. La transformation mentale qui dure progressivement est demandée pour construire une nouvelle mentalité et surmonter l'ancienne (Faruk 2010 :67).

3. Méthodologie de la Recherche

Dans cette recherche, J'ai utilisé l'approche de la Sociologie de la littérature. Les objets de recherche se composent de l'objet matériel et de l'objet formel. L'objet

matériel est le roman *La Vérité sur l'Affaire Harry Quebert*, tandis que les objets formels sont les théories de la Sociologie de la Littérature et du Structuralisme génétique de Lucien Goldmann.

J'ai utilisé également les données primaires et secondaires dans cette recherche. La source de donnée primaire est le roman *La Vérité sur l'Affaire Harry Quebert*, les théories de la Sociologie de la Littérature et du Structuralisme génétique de Lucien Goldmann. Tandis que la source de donnée secondaires est les journaux et les livres sur le roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert*. La méthode de recherche utilisée est celle de descriptif analytique avec la technique de l'analyse du contenu.

4. Analyse

4.1 Le Fait Humain

Les faits humains qui sont trouvés montrent tous les résultats d'activité ou de comportement des personnages dans le roman, soit en tant que le sujet individuel ou bien le sujet collectif. Dans cette recherche j'ai pris huit données sur le fait humain, ce sont : 1) la page blanche, 2) la départ de Marcus, 3) l'affaire entre Harry et Nola, 4) la réaction de la société envers Harry Quebert, 5) l'enquête sur l'affaire Harry Quebert, 6) l'habitude de Luther Caleb à peindre des femmes, 7) l'aveu de Elijah Stern comme homosexuel, 8) l'assassinat fait par Travis et Chef Pratt.

4.1.1 La Page Blanche comme le Fait Humain

La page blanche est une condition lorsque l'auteur perd la capacité d'écrire de nouveau. Voici la donnée sur page blanche qui a frappé Marcus Goldman :

- 1) *Au début de l'année 2008, soit environ un an et demi après être devenu, grâce à mon premier roman, la nouvelle coqueluche des lettres américaines, je fus frappé d'une terrible crise de page blanche, syndrome qui, paraît-il, n'est pas rare chez les écrivains ayant connu un succès immédiat et fracassant. La maladie n'était pas venue d'un coup : elle s'était installée en moi lentement. C'était comme si mon cerveau, atteint, s'était figé peu à peu*

Marcus est devenu un jeune écrivain célèbre grâce à son premier livre qui avait gagné un grand succès mais malheureusement il a été frappé par un phénomène de page blanche. C'était une période terrible dans sa carrière. De temps en temps Marcus sentait qu'il y avait une erreur en lui-même.

Base sur cette citation, la page blanche est un fait humain en tant que le résultat d'activité ou de comportement de Marcus. Pendant un an et demi, Marcus passait ses jours pour s'adapter à sa nouvelle vie. Mais comme il était incapable d'harmoniser son schéma de pensée précédente avec son nouvel environnement, il a décidé à abandonner son idéalisme et s'est occupé de sa nouvelle vie. Alors cela était la cause principale de ses soucis.

4.1.2 La Réaction de la Société contre Harry Quebert comme le Fait Humain

La société a donné sa réaction contre Harry Quebert après que son affaire avec Nola qui avait été révélé. Dans la société, cette affaire est considérée comme la violation de normes. Considérez la citation suivante :

- 2) *La boîte aux lettres de Goose Cove résumait bien l'état de la réputation d'Harry : **L'Amérique tout entière, après l'avoir admiré, le conspuait et le couvrait de lettres d'insultes.** Le plus grand scandale de l'histoire de*

l'édition était en marche : Les Origines du mal avait d'ores et déjà disparu des rayons des librairies et des programmes scolaires, le Boston Globe avait unilatéralement mis un terme à leur collaboration; quant au conseil d'administration de l'université de Burrows, il avait décidé de le démettre de ses fonctions avec effet immédiat. Désormais les journaux ne se gênaient plus pour le décrire comme un prédateur sexuel; il était l'objet de tous les débats et de toutes les conversations

Basé sur la citation au-dessus, on explique que le statut social d'Harry Quebert était terrible, et puis la réaction de société nous a montré qu'on s'était débarrassé de son œuvre des bibliothèques. Il devenait l'attention des medias depuis que son affaire s'est révélé, donc tout le monde parlait de lui.

Selon cette citation j'ai constaté que la réaction de la société contre Harry Quebert est l'un des faits humains. Ce cas est considéré comme le fait social parce que son sujet était la majorité des membres de la société et qu'il avait un rôle important dans l'histoire. La société pensait qu'Harry Quebert était un grand écrivain dans le monde littéraire américain et son livre était le chef d'œuvre. Mais par contre la société était face à face à la vérité que cette œuvre ne correspondait pas à sa pensée précédente, de sorte qu'elle ait fait des actions contre l'écrivain comme son effort pour créer un équilibre dans l'environnement social.

4.2 Le Sujet Collectif

Dans cette recherche j'ai pris cinq données sur le sujet collectif, ce sont : 1) les écrivains 2) les lectures, 3) l'éditeur de Barnaski, 4) les femmes sociales à Aurora, et 5) les agents de la police d'Aurora.

4.2.1 Les Ecrivains comme le Sujet Collectif

Harry Quebert et Marcus Goldman étaient des écrivains qui avaient un but de transmettre leur sentiment et l'aspiration dans les livres comme d'autres écrivains en général. Voici la donnée sur ces deux personnages:

- 3) *C'est justement votre travail d'écrivain. Écrire, cela signifie que vous êtes capable de ressentir plus fort que les autres et de transmettre ensuite. Écrire, c'est permettre à vos lecteurs de voir ce que parfois ils ne peuvent voir. Si seuls les orphelins racontaient des histoires d'orphelins, on aurait de la peine à s'en sortir. Cela signifierait que vous ne pourriez pas parler de mère, de père, de chien ou de pilote d'avion, ni de la Révolution russe, parce que vous n'êtes ni une mère, ni un père, ni un chien, ni un pilote d'avion et que vous n'avez pas connu la Révolution russe. Vous n'êtes que Marcus Goldman. Et si chaque écrivain ne devait se limiter qu'à lui-même, la littérature serait d'une tristesse épouvantable et perdrait tout son sens. On a le droit de parler de tout, Marcus, de tout ce qui nous touche. Et il n'y a personne qui puisse nous juger pour cela. Nous sommes écrivains parce que nous faisons différemment une chose que tout le monde autour de nous sait faire : écrire.*

Selon la citation ci-dessus, Harry et Marcus ont discuté la philosophie d'être écrivain. Ils étaient un groupe de personnes qui parlaient de tout ce qu'ils sentaient, voyaient, ou bien imaginaient sur leurs œuvres littéraires.

Basé sur cette citation, je peux comprendre qu'Harry et Marcus sont le sujet collectif. Le groupe d'écrivain est un groupe social qui devient le sujet d'activité collective. Ils sont classés comme le sujet collectif parce que leur acte pourrait causer le changement dans l'histoire. Par écrire, les écrivains veulent informer à d'autres sujets, aux lecteurs, d'une pensée basée sur leur point de vue. Alors qu'ils acceptent cette vision qui peut influencer leur pensée et la vie sociale.

4.3 La Vision du Monde

Dans cette recherche, j'ai pris quatre données sur la vision du monde dans le roman, laquelle est l'un des aspects du Structuralisme génétique de Lucien Goldmann.

4.3.1 Le Concept « Célèbre » selon l'Auteur

L'auteur de ce roman montre son point de vue sur le concept « célèbre » par les personnages d'écrivains célèbres comme le sujet collectif. Voici la donnée sur ce concept :

- 4) *Tout le monde parlait du livre. Dans les rues de New York, je ne pouvais plus déambuler en paix, je ne pouvais plus faire mon jogging dans les allées de Central Park sans que des promeneurs me reconnaissent et s'exclament : "Hé, c'est Goldman ! C'est l'écrivain !" Il arrivait même que certains entament quelques pas de course pour me suivre et me poser les questions qui les taraudaient : "Ce que vous y dites, dans votre bouquin, c'est la vérité ? Harry Quebert a vraiment fait ça ?" Dans le café de West Village où j'avais mes habitudes, certains clients n'hésitaient plus à s'asseoir à ma table pour me parler : " Je suis en train de lire votre livre, Monsieur Goldman : je ne peux pas m'arrêter ! Le premier était déjà bon, mais alors celui-là ! On vous a vraiment filé un million de dollars pour l'écrire ? Vous avez quel âge ? Trente ans à peine ? Trente ans ! Et vous avez déjà amassé tellement de pognon !*

Cette citation explique la condition subie par Marcus Goldman, un jeune écrivain qui venait de lancer sa nouvelle œuvre littéraire adorant par les gens. Grâce à son œuvre, la société mettait leur attention sur lui, et sa vie est devenue celle de vedette que tout le monde voulait savoir. Tout cela se voit dans la vie quotidienne dans laquelle les gens le suivaient souvent, et qu'ils étaient curieux de beaucoup de choses, soit de l'œuvre littéraire ou soit de la vie personnelle.

La vision du monde ne naît pas tout à coup, par contre elle est le résultat d'une interaction entre les écrivains comme le sujet collectif, et la situation de son environnement. Selon cette citation ci-dessus, je peux comprendre que Joël Dicker et Marcus sont devenus tous les deux le sujet collectif, c'est-à-dire les écrivains qui étaient bien connus ou bien qui étaient célèbres.

Selon Joël Dicker, dans la société, la célébrité est considérée comme signe montrant que quelqu'un a réussi à atteindre à son succès, malgré une menace sociale. Dans le roman, il est montré qu'une personne qui devenait célèbre comme Marcus a perdu une part de lui-même. L'auteur voulait montrer que ce sujet devait partager sa vie à ceux qui l'adoraient.

4.3.2 La relation entre le fait humain, le sujet collective, et la vision du monde dans le roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert*.

Le fait humain est tout le résultat d'activité des personnages dans le roman. Le sujet collectif est le sujet de fait social, et tout le but du sujet collectif est considéré comme la vision du monde.

5. La Conclusion

Basé sur l'analyse du fait humain, du sujet collectif, et de la vision du monde dans le roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert*, je peux en conclure que:

Premièrement, le fait humain a été montré dans les conditions inconfortables dans le roman provoquées les personnages à faire des actions considérées comme stabilisation des situations en un sens favorable aux aspirations de chaque personnage.

Deuxièmement, le grand évènement dans le roman en tant qu'œuvre controversée écrite par Harry Quebert a causé la réaction de société américaine parce que chaque partie avait un point de vue différent, alors qu'elle a été considérée comme le sujet collectif. Les autres sujets collectifs dans le roman sont les lectures, l'éditeur de Barnaski, les femmes sociales à Aurora, et les agents de la police d'Aurora.

Troisièmement, la création des caractères de Marcus Goldman et d'Harry Quebert a eu pour but de délivrer les aspirations et les points de vue de l'auteur, comme membre de la société et à la fois comme écrivain. Joël Dicker a essayé de décrire la condition sociale et la structure de la société qui existent dans sa vie réelle.

6. Remerciement

Je tiens à remercier mes parents, mon frère, mes sœurs de m'avoir supportée et de m'a comblée de leur amour sans bornes. Ensuite, je remercie également mes professeurs de m'avoir guidée. Et finalement, je remercie aussi mes amis de leurs joies et de leurs bonheurs.

7. Bibliographie

Bennet, Andrew, dan Royle, Nicholas. 2004. *An Introduction to Literature Criticism and Theory*. Britania Raya: Pearson Longman.

Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-*

Modernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Goldmann, Lucien. 1967. *Sociologie de la création littéraire*. Unesco. Volume XIX no. 4.

Onyekalwuchukwu. 2010. *Introduction to Prose Fiction*. Nigeria: National Open University of Nigeria.

Wellek, René, dan Warren, Austin. 2014. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
EXTRAIT	ix
RÉSUMÉ	x
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teoritis	12
2.2.1 Sosiologi Sastra	12
2.2.2 Strukturalisme Genetik	15
2.2.2.1 Fakta Kemanusiaan	18
2.2.2.2 Subjek Kolektif	20
2.2.2.3 Pandangan Dunia	22
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Objek Penelitian	28
3.3 Sumber Data	28
3.4 Metode Analisis Data	29

3.4.1 Analisis Isi Laten	30
3.4.2 Analisis Isi Komunikasi	32
3.5 Langkah Kerja Penelitian	35
BAB 4 PEMBAHASAN	36
4.1 Fakta Kemanusiaan	36
4.1.1 Fakta Kemanusiaan Terjadinya <i>Page Blanche</i>	36
4.1.2 Kepergian Marcus Goldman dari New York ke Aurora sebagai Fakta Kemanusiaan	40
4.1.3 Hubungan Asmara Harry Quebert dan Nola sebagai Fakta Kemanusiaan	44
4.1.4 Reaksi Masyarakat terhadap Harry Quebert sebagai Fakta Kemanusiaan	48
4.1.5 Penyelidikan mengenai Kasus Harry Quebert sebagai Fakta Kemanusiaan	51
4.1.6 Kebiasaan Luther Caleb melukis Wanita Muda sebagai Fakta Kemanusiaan	55
4.1.7 Pengakuan Diri Elijah Stern sebagai Homoseksual merupakan Fakta Kemanusiaan	58
4.1.8 Pembunuhan yang dilakukan Travis dan Chef Pratt sebagai Fakta Kemanusiaan	62
4.2 Subjek Kolektif	67
4.2.1 Subjek Kolektif Para Penulis	68
4.2.2 Subjek Kolektif Para Pembaca	70
4.2.3 Subjek Kolektif Tim Penerbit Barnaski	73
4.2.4 Subjek Kolektif Sosialita Desa Aurora	76
4.2.5 Subjek Kolektif Tim Kepolisian Aurora	78
4.3 Pandangan Dunia	81
4.3.1 Konsep Cinta menurut Penulis	81

4.3.2 Konsep Ketenaran menurut Penulis	84
4.3.3 Kasus Penculikan dan Pembunuhan menurut Penulis ...	87
4.3.4 Hubungan Murid dan Guru menurut Penulis	89
4.4 Hubungan antara Fakta Kemanusiaan, Subjek Kolektif, dan Pandangan Dunia dalam roman <i>La Vérité sur l’Affaire Harry Quebert</i>	91
BAB 5 PENUTUP	93
5.1 Simpulan	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. SINOPSIS NOVEL *LA VÉRITÉ SUR L'AFFAIRE HARRY QUEBERT*
2. BIOGRAFI JOËL DICKER



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesusatraan berarti tulisan yang indah. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial.

Hal tersebut diperjelas oleh Bennett & Royle (2009:35):

Literature is the kind of writing, which most persistently engages with the uncanny aspects of experience, thought and feeling. Literature is above all, about the human, about what it means to be human, and therefore about the non-human, about what it might mean not to be human.

Sastra adalah sebuah tulisan, yang berhubungan erat dengan unsur-unsur yang luar biasa dari pengalaman, pemikiran dan perasaan. Sastra itu diatas segalanya, tentang manusia, tentang arti menjadi manusia, dan bukan hanya tentang manusia, tentang arti tidak menjadi manusia.

Faruk (2010:46) menyatakan bahwa sebagai tulisan karya sastra merupakan sesuatu yang mengambang bebas, yang dapat terarah kepada siapa dan mengacu kepada apa saja yang ada dalam berbagai kemungkinan ruang dan waktu. Sebagai bahasa karya sastra dapat dibawa ke dalam keterkaitannya yang kuat dengan dunia sosial tertentu yang nyata, yaitu lingkungan sosial tempat dan waktu bahasa yang digunakan oleh karya sastra itu hidup dan berlaku.

Genre sastra yang umum dikenal yakni drama, puisi dan prosa. Pernyataan tersebut diperjelaskan oleh Pawar (2012:7) bahwa:

Literary terms are words used in, and having specific meaning in discussion, review, criticism and classification of literary works such as stories, poetry, and drama.

Istilah sastra yakni kata-kata yang biasa digunakan, dan memiliki arti tertentu dalam diskusi, tinjauan, kritik dan pengelompokan karya sastra seperti cerita, puisi, dan drama.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada *genre* prosa karena: a) prosa merupakan suatu jenis tulisan yang dibedakan dengan puisi karena variasi ritme yang dimilikinya lebih besar, b) prosa memiliki model penulisan yang lugas, menggunakan berbagai jenis bahasa mulai dari bahasa informal atau bahasa keseharian yang tercipta karena kebiasaan sekelompok masyarakat di suatu wilayah tertentu hingga bahasa formal yang penuh dengan kiasan. Ditegaskan oleh OnyekaIwuchukwu (2010:18), bahwa:

Prose is the most typical form of language and it is derived from the Latin word prosa which literally means 'straight-forward.' It is like talking to someone in a straight- forward manner and not in a sing-song or poetic way. This means that anything you say or write in prose is presented in a straight- forward manner.

Prosa adalah bentuk yang paling sederhana dalam sebuah bahasa, Prosa berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti 'berterus-terang'. Seperti berbicara kepada seseorang dengan cara berterus terang dan bukan dengan nyanyian atau puitis. Ini berarti bahwa apapun yang anda sampaikan atau tuliskan dalam prosa ditampilkan secara terus terang.

Novel adalah bentuk prosa baru yang melukiskan sebagian kehidupan pelaku utamanya yang terpenting, paling menarik, dan yang mengandung konflik. Menurut Wellek & Warren (2014:254) novel dianggap sebagai dokumen atau kasus sejarah, sebagai pengakuan (karena ditulis dengan meyakinkan), sebagai sebuah cerita kejadian sebenarnya, sebagai sejarah hidup seseorang dan zamannya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan istilah roman untuk menggantikan istilah novel karena roman merupakan istilah dalam bahasa dan juga kesusastraan Prancis. Peneliti memilih roman sebagai bahan penelitian karena roman mempunyai karakternya sendiri yakni memiliki bagian-bagian atau fase di dalamnya. Di dalam sebuah roman terdapat pengenalan cerita, pertengahan cerita, dan penutup yang menjadi perhatian peneliti, yakni bagaimana ciri khas tersebut dapat dituangkan ke dalam teks dengan memasukan beberapa karakter yang melewati fase-fase tersebut sehingga terbentuklah sebuah karya sastra yang besar.

Untuk mengenal lebih jelas tentang roman, peneliti akan menggunakan sebuah roman yang berjudul *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* sebagai bahan penelitian, karya tersebut merupakan roman frankofon yang ditulis oleh penulis asal Swiss, Joël Dicker. Diketahui bahwa negara-negara yang menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar atau sebagai bahasa resmi ini dikenal sebagai negara-negara frankofon, kesusastraannya pun dikenal sebagai kesusastraan frankofon, sehingga dapat dikatakan bahwa kesusastraan frankofon merupakan bagian dari kesusastraan Prancis (Syamsudin 2014:1).

Masyarakat di negara-negara frankofon menggunakan bahasa Prancis untuk melakukan kegiatan sastra, baik lisan maupun tulisan dan karya-karya sastra yang dibuat mengungkapkan hal-hal yang bersifat nasional, misalnya karya-karya tersebut menggambarkan perjuangan melawan pemerintahan kolonial, penggambaran kemandirian atau kemerdekaan yang diperoleh. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Alonso (2005:687) pada kutipan di bawah ini:

Les littératures francophones naissent souvent dans des situations de contacts et de déséquilibres cultures, souvent hérités de la période coloniale. Leur français n'est pas nécessairement la langue maternelle des écrivains (ni des lecteurs) : il exhibe les traces de tensions et de déchirements, la présence sous-jacente des autres langues utilisées par les communautés francophones.

Kesusastaan frankofon sering lahir dalam keadaan kontak dan ketidakseimbangan budaya, sering diwariskan dari periode kolonial, Bahasa Prancis mereka tidak harus sebagai bahasa ibu para penulis (ataupun para pembaca): hal tersebut menunjukkan jejak dari ketegangan dan perpecahan, kehadirannya menjadi dasar dari bahasa-bahasa lain yang digunakan oleh komunitas di negara frankofon.

La Vérité sur l'affaire Harry Quebert merupakan sebuah roman yang berhasil meraih kesuksesan besar, yakni memiliki angka penjualan yang besar dan mampu menarik perhatian pembaca serta kritikus sastra, baik di Eropa maupun di Amerika. Berikut ini adalah kutipan mengenai penjelasan roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* karya Joël Dicker:

À New York, au printemps 2008, alors que l'Amérique bruisse des prémices de l'élection présidentielle, Marcus Goldman, jeune écrivain à succès, est dans la tourmente : il est incapable d'écrire le nouveau roman qu'il doit remettre à son éditeur d'ici quelques mois. Le délai est près d'expirer quand soudain tout bascule pour lui : son ami et ancien professeur d'université, Harry Quebert, l'un des écrivains les plus respectés du pays, est rattrapé par son passé et se retrouve accusé d'avoir assassiné, en 1975, Nola Kellergan, une jeune fille de 15 ans, avec qui il aurait eu une liaison. Convaincu de l'innocence de Harry, Marcus abandonne tout pour se rendre dans le New Hampshire et mener son enquête. Il est rapidement dépassé par les événements : l'enquête s'enfonce et il fait l'objet de menaces. Pour innocenter Harry et sauver sa carrière (<http://www.Goodreads.com/book/show/16033842-la-v-rit-sur-l-affaire-harry-quebert>, diunduh pada 17 November 2012 pukul 09:30:11).

New York, musim semi 2008, ketika Amerika tengah ramai dengan permulaan periode pemilihan presiden, Marcus Goldman, seorang penulis muda yang sukses, sedang dalam masa krisis : dirinya tidak mampu menulis roman baru yang harus diserahkan kepada penerbit beberapa bulan lagi. Ketika sudah mendekati jangka waktu yang diberikan, tiba-tiba saja peristiwa mengejutkan terjadi : teman dekat sekaligus dosennya ketika masih duduk di bangku

universitas, Harry Quebert, yang merupakan salah satu penulis yang paling terpendang di Amerika, dikejar oleh masa lalunya dan dituduh telah membunuh seorang gadis muda berusia 15 tahun bernama Nolla Kellergan pada tahun 1975 dan diketahui ia memiliki hubungan dengan gadis tersebut pada waktu itu. Dengan keyakinan bahwa Harry tidak bersalah, Marcus meninggalkan segalanya untuk kembali ke New Hampshire dan melakukan investigasi. Ketika dirinya tak mampu lagi mengikuti perkembangan : investigasi yang hampir gagal dan buku baru yang harus segera diserahkan. Untuk membuktikan bahwa Harry tidak bersalah dan menyelamatkan karirnya (<http://www.goodreads.com/book/show/16033842-la-v-rit-sur-l-affaire-harry-quebert>, diunduh pada 17 November 2012 pukul 09:30:11).

Alasan peneliti tertarik mengangkat roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* sebagai sumber data dalam penelitian adalah karena karya tersebut merupakan roman misteri berbahasa Prancis yang sukses di dunia kesusastraan dan telah memenangkan dua penghargaan besar yakni *Prix Goncourt des Lycéens* 2012 dan *le Grand prix du roman de l'Académie française* 2012, yang merupakan penghargaan untuk karya sastra terbaik tiap tahunnya, roman tersebut telah diterjemahkan ke dalam tiga puluh dua bahasa dan terjual hingga dua juta kopi.

The truth about the Harry Quebert affair comes with some fanfare: translated into 32 languages; two million copies sold in a year; winner of three French literary prizes (<http://www.theguardian.com/books/truth-about-harry-quebert-affair-joel-dicker-review>, diunduh pada 24 April 2014, pukul 09.00 BST).

The truth about the Harry Quebert affair mendatangkan kehebohan: diterjemahkan ke dalam 32 bahasa; dua juta eksemplar terjual dalam setahun; pemenang dari tiga penghargaan sastra Prancis (www.theguardian.com/book/the-truth-about-harry-quebert-affair-joel-dicker-review, diunduh pada 24 April 2014, pukul 09.00 BTS).

Dalam *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* diceritakan kisah yang terjadi di Aurora, New Hampshire, dengan sudut pandang tokoh utama yang juga seorang

penulis. Sang pengarang, Joël Dicker, telah membuat sebuah roman di dalam roman, dirinya seakan-akan menyampaikan sudut pandanginya secara langsung melalui tokoh Marcus, yakni bagaimana sang tokoh utama, seorang teman lama yang diduga sebagai pembunuh, sebuah karya sastra dianggap kontroversional, sebuah lingkungan dengan warga yang suka membicarakan satu sama lain, lembaga keagamaan setempat dengan kepercayaannya, lembaga hukum dengan tugas mengatasi tindak kriminal setempat. Semua hal tersebut saling berhubungan dan berperan penting dalam pelaksanaan aktivitas sosial yang ada di dalam roman tersebut.

Terkait dengan sosiologi, lingkungan serta aktivitas sosial merupakan unsur penting dalam sebuah bangunan imajiner karya sastra, hal tersebut menjadi tawaran menarik mengenai pendekatan sosiologi terhadap sastra. Mark sebagaimana dinyatakan dalam Faruk (2010:53) bahwa sastra merupakan institusi sosial yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam pertentangan antarkelas di dalam masyarakat, dapat sebagai kekuatan konservatif yang berusaha mempertahankan struktur sosial yang berlaku ataupun sebagai kekuatan progresif yang berusaha merombak struktur tersebut demi terbangunnya sebuah struktur sosial yang baru di bawah dominasi kelas sosial yang baru pula.

Sehubungan dengan fenomena di atas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori sosiologi-sastra yang berfokus pada Strukturalisme-Genetik model Goldmann. Seperti yang diungkapkan oleh Faruk (2012:56) bahwa segala aktivitas dan hasil aktivitas manusia tidak hanya mempunyai struktur, melainkan juga mempunyai arti. Karena itu, pemahaman terhadap karya sastra tidak hanya dapat berhenti pada

perolehan pengetahuan mengenai strukturnya, melainkan harus dilanjutkan hingga mencapai pengetahuan mengenai artinya.

Goldmann seperti dinyatakan dalam Faruk (2010:56) menyebutkan teorinya sebagai Strukturalisme Genetik. Konsep dasar yang membangun teori Strukturalisme Genetik Goldmann yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, strukturasi, dan Dialektika pemahaman dan penjelasan. Melihat sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah roman bergenre misteri yang terdapat banyak karakter atau tokoh dan secara otomatis akan ditemukan hasil dari aktivitas atau perilaku para tokoh, baik aktivitas perorangan ataupun kelompok, maka peneliti akan berfokus pada tiga konsep yang merupakan bagian dari teori Strukturalisme Genetik yakni fakta kemanusiaan, subjek kolektif dan pandangan dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana fakta kemanusiaan dan subjek kolektif dapat berhubungan dengan pandangan dunia seorang penulis (*écrivain*) berdasarkan teori Strukturalisme Genetik model Lucien Godmann. Rumusan masalah tersebut diuraikan oleh peneliti ke dalam tiga bagian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah fakta kemanusiaan dalam roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* ?
2. Bagaimanakah subjek kolektif dalam roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* ?

3. Bagaimanakah pandangan dunia penulis Joël Dicker dalam roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* ditinjau melalui tokoh Harry Quebert dan Marcus Goldman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan fakta kemanusiaan dalam roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert*.
2. Mendeskripsikan subjek kolektif dalam roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert*.
3. Mendeskripsikan pandangan dunia penulis Joël Dicker dalam roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* ditinjau melalui tokoh Harry Quebert dan Marcus Goldman.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan pembaca tentang roman *La Vérité sur l'affaire Harry Quebert* karya Joël Dicker.
2. Menambah pengetahuan pembaca mengenai teori Strukturalisme Genetik oleh Lucien Goldmann.

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Memberikan inspirasi bagi mahasiswa Sastra Prancis untuk meneliti roman frankofon.
2. Memberikan referensi bagi mahasiswa mahasiswa sastra Prancis dalam pengaplikasian teori penelitian sosiologi sastra khususnya teori Strukturalisme Genetik.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam menyusun penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB 1 berisi Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB 2 berisi Landasan Teori. Dalam bab ini diuraikan tentang teori yang digunakan sebagai pedoman penelitian ini yaitu teori Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann.
- BAB 3 berisi Metodologi Penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, metode penelitian, serta teknik analisis data.
- BAB 4 berisi Analisis Data. Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang aspek Fakta Kemanusiaan, Subjek

Kolektif dan Pandangan Dunia dalam roman *La Vérité sur l’Affaire Harry Quebert*.

BAB 5 berisi penutup yang meliputi simpulan hasil penelitian, saran dan daftar pustaka sekaligus lampiran-lampiran yang memperjelas skripsi ini.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dan dokumen-dokumen. Tinjauan pustaka dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan atau peniruan dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat satu penelitian terdahulu mengenai roman *La Vérité sur l’Affaire Harry Quebert* Karya Joël Dicker, yaitu sebuah esai yang berjudul *Éloge de La Vérité sur l’Affaire Harry Quebert* yang ditulis oleh Quentin Mouron pada 11 November 2012. Kesimpulan dari esai tersebut yakni penulis berkonstruksi pada kritik dan tanggapan masyarakat mengenai roman *La Vérité sur l’Affaire Harry Quebert*, terutama respon positif. Dan pada bagian awal dari esai tersebut sang penulis menjabarkan informasi umum mengenai roman frankofon karya Joël Dicker itu.

Dengan demikian, penelitian yang membahas mengenai roman *La Vérité sur l’Affaire Harry Quebert* dengan menggunakan teori Strukturalisme Genetik belum pernah ada, oleh karena itu penelitian yang berjudul ‘Fakta Kemanusiaan, Subjek Kolektif dan Pandangan Dunia dalam roman *La Vérité sur l’Affaire Harry Quebert*

karya Joël Dicker: Tinjauan dari Perspektif Strukturalisme-Genetik Lucien Goldmann’ dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Sesuai dengan judul penelitian, maka landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Strukturalisme Genetik Lucien Golmann dalam ruang lingkup Sosiologi Sastra. Sebelum peneliti menjelaskan mengenai Strukturalisme Genetik peneliti akan membahas mengenai Sosiologi Sastra yang menjadi teori payung dari teori utama dalam penelitian ini.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Sosiologi Sastra

Paradigma Sosiologi Sastra berakar dari latar belakang historis dua gejala, yaitu masyarakat dan sastra: karya sastra ada dalam masyarakat, dengan kata lain, tidak ada karya sastra tanpa masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra menaruh perhatian pada aspek dokumenter sastra, dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran atau potret fenomena sosial (Muslimin 2011:132).

Dalam buku yang berjudul *The Sociology of Literature* oleh Swingewood & Laersonson (1972:11-12) dijelaskan bahwa:

Sociology is essentially the scientific objective study of man in society, the study of social institutions and of social processes, it seeks to answer the question of how society is possible, how it works, why it persists. Through a rigorous examination of the social institutions, religious, economic, political, and familial, which together constitute what is called social structure.

Sociology is concerned also with the processes whereby society changes, gradually, or cataclysmically as in revolution, from one type of society to another, from feudalism to capitalism, and the effects which these changes have on social structure.

Sosiologi pada dasarnya merupakan studi ilmiah, studi obyektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi lembaga-lembaga sosial dan proses sosial, berusaha untuk menjawab pertanyaan bagaimana mungkin masyarakat terbentuk, bagaimana cara kerjanya, mengapa bisa bertahan. Struktur sosial didasari melalui pemeriksaan ketat dari lembaga-lembaga sosial, politik, agama dan ekonomi di masyarakat.

Sosiologi juga membahas proses perubahan dalam masyarakat, baik perubahan secara bertahap atau perubahan besar seperti revolusi, dari satu jenis masyarakat hingga masyarakat lainnya, dari feodalisme hingga kapitalisme dan akibat dari perubahan tersebut terhadap stuktur sosial.

Sastra merupakan institusi sosial yang memakai medium bahasa, teknik-teknik sastra tradisional seperti simbolisme dan matra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. Sastra menyajikan kehidupan dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia (Wellek dan Warren 2014:98).

Lebih lanjut lagi Pospelov (1967:573) menjelaskan mengenai hubungan antara Sosiologi dan Sastra bahwa:

Quel rapport y a-t-il entre la littérature et la sociologie ? La première est un art qui évolue historiquement dans la société, en dehors de toute sociologie. La seconde est une science qui se propose de connaître les lois objectives de la vie sociale dans toutes ses manifestations, en particulier dans la création artistique.

Apakah hubungan antara sastra dan sosiologi? sastra adalah sebuah seni yang secara historis berkembang dalam masyarakat, di luar sosiologi apapun. Yang kedua, sosiologi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengetahui hukum-hukum objektif kehidupan sosial dalam segala manifestasinya, terutama dalam penciptaan seni.

Sastra mempunyai fungsi sosial dan manfaat yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Permasalahan studi sastra menyiratkan atau merupakan malah sosial: masalah

tradisi, konvensi, norma, jenis sastra (*genre*), simbol, dan mitos. Seperti diungkapkan oleh Pospelov (1967:583) bahwa:

Si, de tous les arts, la littérature est celui qui fournit la meilleure matière à une étude sociologique, parmi tous les genres littéraires ce sont les grandes œuvres épiques et, en particulier, les romans et les récits romanesques qui se prêtent le mieux à une telle étude. Présentant de grandes fresques du monde objectif des rapports sociaux dans un pays donné ou à une époque donnée et exprimant en même temps le climat subjectif de l'expérience vécue par les hommes de ce pays ou de cette époque, ces œuvres dépeignent l'être social achevé de leurs personnages ainsi que les événements, les faits et le milieu où cet être se dévoile.

Jika dari semua seni, kesusastraan merupakan seni yang menyediakan materi terbaik terhadap sebuah studi sosiologi, di antara seluruh genre karya sastra yang besar, khususnya novel dan roman adalah jenis yang paling sesuai dengan studi tersebut. Seperti lukisan dinding besar menunjukkan dunia objektif dari hubungan sosial antar manusia dari negara dan periode tertentu, serta dunia subjektif dari pengalaman mereka, karya tersebut menunjukkan karakter mereka dalam aspek-aspek sosial, peristiwa dan tempat dimana hal tersebut terungkap.

Sastra menyajikan kehidupan, dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kekayaan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia. Ditinjau dari pendekatan Sosiologi Sastra, karya sastra itu mengeksploitasi manusia dan masyarakat. Hal ini yang menjadi alasan utama mengapa Sosiologi Sastra penting dan dengan sendirinya perlu dibangun pola-pola analisis sekaligus teori-teori yang berkaitan dengannya. Meskipun masalah sastra dan manusia atau masyarakat sudah dibicarakan jauh sebelumnya, sosiologi sastra sebagai ilmu yang berdiri sendiri dengan menggunakan teori dan metode ilmiah dianggap baru mulai pada abad ke-18 (Muslimin 2011:131).

Swingewood & Laurenson (1971:12) mengungkapkan bahwa:

As with sociology, literature too is pre concerned with man's social world, his adaptation to it, and his desire to change it. Thus the novel, as the major literary genre of industrial society, can be seen as a faithful attempt to re-recreate the social world of man's relation with his family, with politics, with the State, it delineates too his roles within the family and other institution, the conflicts and tensions between group and social classes.

Seperti halnya dengan Sosiologi, sastra juga menjelaskan tentang dunia sosial seseorang, caranya beradaptasi serta kengininannya untuk merubah hal tersebut. Demikian juga dengan novel sebagai genre sastra terbesar dalam industri sosial, dapat dilihat sebagai upaya untuk menciptakan kembali dunia sosial dari hubungan seseorang dengan keluarganya, dengan dunia politik, dengan negaranya, juga menggambarkan perannya dalam keluarga dan institusi lain, konflik dan ketegangan didalam kelompok dan kelas-kelas sosial.

Untuk membahas hubungan sastra dengan masyarakat, peneliti akan menggunakan teori Strukturalisme Genetik yang merupakan teori penting dari Sosiologi Sastra yang membedah hubungan kedua entitas itu.

Sebagai sebuah teori, Strukturalisme Genetik merupakan sebuah pernyataan yang dianggap sah mengenai kenyataan. Pernyataan itu dikatakan sah jika didalamnya terkandung gambaran mengenai tata kehidupan yang bersistem dan terpadu (Faruk 2012:159).

2.2.2 Strukturalisme Genetik

Goldmann menyebutkan teorinya sebagai Strukturalisme Genetik. Artinya, ia percaya bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur. Struktur tersebut bukanlah sesuatu yang statis melainkan merupakan produk dari proses sejarah yang terus berlangsung, proses strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat karya sastra yang bersangkutan. Sebagai sebuah teori, Strukturalisme

Genetik yang merupakan sebuah pernyataan yang dianggap sah mengenai kenyataan (Faruk 2010:56).

Sependapat dengan penjelasan mengenai Strukturalisme Genetik, Swingewood & Laurenson (1972:68) juga mengungkapkan bahwa:

Golmann's method, which he calls "generalized genetic structuralism" (historical structuralism) seeks firstly to identify certain structures within particular texts, and secondly, to relate them to concrete historical and social conditions, to a social group and social class associated with the writer and to the world vision of that class.

Metode Golmann, yang dia sebut "strukturalisme genetik" (strukturalisme historis) pertama, berusaha untuk mengidentifikasi struktur tertentu dalam teks-teks tertentu, dan kedua, menghubungkannya untuk menghubungkan kondisi sejarah dan sosial, untuk kelompok sosial dan kelas sosial yang terkait dengan penulis dan dengan pandangan dunia kelas tersebut.

Segala aktivitas dan hasil aktivitas manusia tidak hanya mempunyai struktur, melainkan juga mempunyai arti. Karena itu, pemahaman terhadap karya sastra tidak dapat hanya berhenti pada perolehan pengetahuan mengenai strukturnya, melainkan harus dilanjutkan hingga mencapai pengetahuan mengenai artinya. Usaha pemahaman terhadap arti dari struktur itu berarti usaha menemukan alasan, faktor-faktor yang menjadi penyebab dari struktur yang bersangkutan (Faruk 2012:159).

Goldmann (1967:531) menjelaskan bahwa:

La sociologie structuraliste génétique de la culture a donné lieu à un ensemble de travaux caractérisés, notamment par le fait qu'en voulant établir une méthode opératoire pour l'étude positive des faits humains — et, en particulier, de la création culturelle — leurs auteurs ont été obligés de revenir à une réflexion philosophique qu'on pourrait qualifier, de manière assez générale, de dialectique.

Sosiologi strukturalis genetik telah memberikan tempat pada sejumlah karya sastra yang dikategorikan, terutama oleh fakta bahwa dalam mencoba

mendirikan sebuah metode operasi untuk studi positif fakta-fakta kemanusiaan - dan, lebih spesifik lagi, penciptaan budaya - penulis diharuskan untuk kembali pada suatu refleksi filosofis yang bisa disebut, secara umum, sebagai dialektika.

Strukturalisme Genetik merupakan gabungan antara strukturalisme dengan Marxisme. Sebagaimana strukturalisme, Strukturalisme Genetik memahami segala sesuatu di dalam dunia ini, termasuk karya sastra, sebagai sebuah struktur. Karena itu, usaha Strukturalisme Genetik untuk memahami karya sastra secara niscaya terarah pada usaha untuk menemukan struktur karya itu (Faruk 2012:159).

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Swingwood & Laurenson (1976:63) yang mengatakan bahwa:

Goldmann's approach to the sociology of literature is highly idiosyncratic, fusing structural analysis with historical and dialectical materialism. It is important to note that while key concepts and much of his inspiration derive from the early pre-Maxist writing of Lukacs.

Pendekatan Goldmann terhadap Sosiologi Sastra sangatlah istimewa. Menggabungkan analisis struktural dengan materialisme historis dan dialektis, penting untuk dicatat bahwa konsep kunci dan kebanyakan dari inspirasinya berasal dari awal tulisan pra-Maxist dari Lukacs.

Pengamatan utama tentang pemikiran Strukturalisme Genetik adalah bahwa setiap diskusi tentang ilmu-ilmu manusia tidak dilakukan dari luar melainkan dari dalam lingkungan masyarakat tersebut, yang merupakan bagian dari dalamnya, penting atau tidaknya, tergantung pada kasus dari kehidupan intelektual masyarakat dan, melalui itu, dari kehidupan sosial global (Goldmann 1967:532).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan tiga unsur yang menopang teori Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann, yaitu: a) Fakta Kemanusiaan. b) Subjek Kolektif. c) Pandangan Dunia

2.2.2.1 Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan merupakan landasan ontologis dari Strukturalisme-Genetik. Adapun yang dimaksud dengan fakta tersebut adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun yang fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta itu dapat berwujud aktivitas sosial tertentu seperti sumbangan bencana alam, aktivitas politik tertentu seperti pemilu, maupun kreasi kultural seperti filsafat, seni rupa, seni musik, seni patung, dan seni sastra (Faruk 2010:57).

Lebih lanjut lagi Goldmann (1967:532) menyatakan bahwa :

Les faits humains sont des réponses d'un sujet individuel ou collectif, constituant une tentative en vue de modifier une situation donnée dans un sens favorable aux aspirations de ce sujet. Cela implique que tout comportement — et, par conséquent, tout fait humain — a un caractère significatif, qui n'est pas toujours évident, mais que le chercheur doit, par son travail, mettre en lumière.

Fakta kemanusiaan merupakan respon dari sebuah subjek individual atau kolektif, merupakan upaya dengan tujuan mengubah situasi tertentu dalam arti yang menguntungkan untuk aspirasi subjek itu. Ini berarti bahwa semua perilaku- oleh karena itu, setiap fakta kemanusiaan-memiliki karakter yang signifikan, yang tidak selalu jelas, namun peneliti harus, dengan usahanya, memperlihatkan hal tersebut.

Menurut Strukturalisme Genetik, karya sastra merupakan fakta kemanusiaan, bukan fakta alamiah. Bila fakta alamiah cukup dipahami hanya sampai pada batas strukturnya, fakta kemanusiaan harus sampai pada batas artinya. Sebuah karya sastra tidak diciptakan begitu saja, melainkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dari manusia yang menciptakannya. Kebutuhan yang mendorong diciptakannya karya sastra itu, seperti halnya segala ciptaan manusia yang lain, adalah untuk membangun keseimbangan dengan lingkungan sekitarnya (Faruk 2012:160).

Pernyataan di atas dipertegas oleh Goldmann (1980:40) bahwa:

The first basic principle of genetic structuralism is that human facts must be related to the behavior of a subject in order to be understood. We will soon consider the nature of this subject, but it is obvious that human facts are the result of human behavior. Man transforms the world around him in order to achieve a better balance between himself (as subject) and the world. One writes a book, makes a road or builds a house to change the world.

Prinsip dasar yang pertama dari Strukturalisme Genetik adalah fakta kemanusiaan harus dikaitkan dengan perilaku dari suatu subjek agar dapat dipahami. Sehingga kita dapat mempertimbangkan sifat dari subjek tersebut, namun sudah jelas bahwa fakta kemanusiaan merupakan hasil dari perilaku manusia. Seseorang mengubah dunia sekitarnya agar bisa mencapai keseimbangan yang lebih baik antara dirinya (sebagai subjek) dan dunia sekitar. Seseorang menulis sebuah buku, membangun jalan atau mendirikan sebuah rumah untuk mengubah dunia.

Goldmann menyatakan bahwa studi ilmiah tentang fakta-fakta kemanusiaan, baik ekonomi, sosial, politik, maupun budaya melibatkan usaha untuk menjelaskan proses-proses keseimbangan lama dan baru. Dalam fakta-fakta kemanusiaan terdapat serangkaian masalah yang salah satunya adalah siapa sebenarnya yang menjadi subjek pemikiran dan tindakan (Goldmann 1975:156).

Fakta-fakta kemanusiaan itu pada hakikatnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fakta individual dan fakta sosial. Fakta yang kedua mempunyai peranan dalam sejarah, sedangkan fakta yang pertama tidak memiliki hal itu. Fakta yang pertama hanya merupakan hasil dari perilaku libidinal seperti mimpi, tingkah laku orang gila, dan sebagainya, sedangkan fakta kedua mempunyai dampak dalam hubungan sosial, ekonomi, maupun politik antara anggota masyarakat (Faruk 2010:57).

Goldmann (1977:35) mengatakan bahwa:

Actually, every social or individual human fact occurs as an overall [global] effort of a subject to adapt to a surrounding world. It is a process oriented toward a state of equilibrium; it remains provisional insofar as it will be modified by the subject's active transformation of the surrounding world within this equilibrium, and simultaneously by the extension of the sphere of that action.

Setiap fakta sosial atau fakta individual manusia terjadi sebagai keseluruhan usaha dari suatu subjek untuk beradaptasi dengan dunia sekitarnya. Hal tersebut merupakan suatu proses orientasi menuju keseimbangan; itu bersifat sementara selama ada perubahan oleh transformasi aktif suatu subjek dari dunia sekitar dalam proses penyesuaian, dan juga oleh perluasan lingkungan dari tindakan tersebut.

Semua fakta kemanusiaan mempunyai struktur tertentu dan arti tertentu. Oleh karena itu, pemahaman mengenai fakta-fakta kemanusiaan harus mempertimbangkan struktur tertentu dari arti tertentu. Fakta itu mempunyai struktur karena terikat oleh satu tujuan yang menjadi artinya. Dengan kata lain, semua unsur yang mendukung aktivitas yang menjadi fakta kemanusiaan itu terarah kepada tujuan yang dimaksud (Faruk 2010:57).

2.2.2.2 Subjek Kolektif

Subjek individual merupakan subjek fakta individual, sedangkan subjek kolektif merupakan subjek fakta sosial. Tidak semua fakta kemanusiaan bersumber pada subjek individual. Revolusi sosial, politik, ekonomi, dan karya-karya kultural yang besar, merupakan fakta sosial. Individu dengan dorongan libidonya tidak akan mampu menciptakannya. Yang dapat menciptakannya hanya subjek trans-individual. Subjek trans-individual bukanlah kumpulan individu-individu yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan, satu kolektifitas (Faruk 2010:62-63).

Goldmann (1967:10) mengungkapkan bahwa:

Ce qui distingue la création culturelle du rêve, c'est qu'elle se situe au niveau de la signification par rapport au sujet collectif, non pas que la psychanalyse n'y trouve pas de significations libidinales, car il n'y a pas de conscience collective en dehors des consciences individuelles, mais, toute conscience individuelle se compose à la fois d'éléments libidinaux dont le sujet est individuel et d'éléments conscients qui ressortissent au plan de la création culturelle et pour lesquels le sujet est transindividuel.

Yang membedakan penciptaan budaya dari mimpi, yaitu terletak pada tingkatan arti yang berkenaan dengan subjek kolektif, bukan psikoanalisis yang tidak memiliki arti libidinal, karena tidak ada kesadaran kolektif di luar kesadaran-kesadaran individual, namun, setiap kesadaran individual terdiri dari kedua elemen libidinal yaitu yang subjeknya merupakan individual dan elemen sadar yang membawakan penciptaan budaya, yang mana subjeknya adalah transindividual.

Strukturalisme Genetik cenderung membedakan tindakan kolektif yang besar dengan tindakan kolektif yang mungkin tidak setara dengan tindakan yang pertama. Tindakan kolektif yang besar tidak hanya terarah untuk memenuhi kebutuhan kolektivitas tertentu, melainkan dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam sejarah sosial secara keseluruhan. Bahkan tindakan kolektif yang besar ini dapat pula berpengaruh luas, melampaui batas sosial yang darinya tindakan tersebut berasal (Faruk 2012:161).

Pernyataan di atas dipertegas oleh Goldmann (1967:10-11) bahwa:

Chaque fois que nous abordons un texte culturel important ou un événement historique, nous nous trouvons devant un objet d'étude dans lequel le sujet transindividuel ou, si vous voulez, le sujet collectif, s'est exprimé à un niveau de cohérence beaucoup plus élevé que celui atteint par la conscience des individus moyens.

Setiap kali menghadapi teks budaya atau fenomena bersejarah, kita menghadapi suatu objek studi dimana subjek transindividual, atau, disebut subjek kolektif, mengacu pada suatu tingkat konsistensi yang lebih tinggi dari yang dapat dicapai oleh kesadaran individu.

Menurut Strukturalisme Genetik, subjek dari tindakan kolektif yang besar tersebut adalah kelas sosial dalam pengertian marxis yang sudah dikemukakan, bukan kelompok sosial lain dalam pengertian lain. Hal tersebut ditegaskan oleh Goldmann (1980:17) bahwa:

The praxis of a social class as well as its theory represent attempts to arrive at an equilibrium through its interaction with other collective subjects and with the natural environment.

Praxis kelas sosial serta teorinya berusaha untuk mencapai keseimbangan melalui interaksi mereka dengan dengan subjek kolektif lain dan dengan dengan lingkungan.

Perubahan yang dilakukan kelas sosial adalah perubahan yang sangat mendasar, yang sampai pada perubahan kepada tingkat infra-struktur atau struktur ekonomi masyarakat, tidak sekedar perubahan pada tingkat super-struktur. Perubahan yang pertama itulah disebut dengan perubahan yang revolusioner, struktural, sedangkan perubahan yang kedua hanyalah perubahan reformatif (Faruk 2010:64).

2.2.2.3 Pandangan Dunia

Pandangan dunia itu adalah sebuah pandangan dengan koherensi menyeluruh, merupakan perspektif yang koheren dan terpadu mengenai manusia, hubungan antar-manusia, dan alam semesta secara keseluruhan. Koherensi dan keterpaduan tersebut tentu saja menjadi niscaya karena pandangan dunia tersebut dibangun dalam perspektif sebuah kelompok masyarakat yang berbeda pada posisi tertentu dalam struktur sosial

secara keseluruhan, merupakan respon kelompok masyarakat terhadap lingkungan sosial yang juga tertentu (Faruk 2010:70-71).

Diungkapkan oleh Swingewood & Laurenson (1972:65) bahwa:

Goldmann derives his concept of the world vision (vision du monde) which, he argues, all great philosophical and literary work embodies, investing them with internal coherence and external 'validity'. A world vision is defined as 'a significant global structure', a total comprehension of the world which attempts to grasp its meaning in all its complexity and wholeness.

Goldmann memperoleh konsepnya mengenai pandangan dunia (*vision du monde*), yang mana dirinya berpendapat bahwa, semua karya filsafat dan karya sastra memasukan, menanamkan mereka dengan hubungan internal dan 'kebenaran' eksternal. Pandangan dunia didefinisikan sebagai 'struktur global yang signifikan', pemahaman total mengenai dunia yang berusaha untuk memahami makna dalam seluruh kompleksitas dan keutuhannya.

Disebutkan bahwa sebagai sekelompok manusia yang mempunyai latar belakang yang sama, anggota-anggota dari suatu kelas sosial mempunyai pengalaman dan cara pemahaman yang sama mengenai lingkungan sekitarnya dan sekaligus cara-cara pembangunan keseimbangan dalam hubungan dengan lingkungan itu. Cara pemahaman dan pengalaman yang sama itu, pada gilirannya, menjadi pengikat yang mempersatukan anggota itu menjadi suatu kelas yang sama dan sekaligus membedakan mereka dari kelas sosial yang lain. Cara pemahaman dan pengenalan yang demikian, oleh Strukturalisme Genetik, disebut sebagai padangan dunia (Faruk 2012:162).

Swingewood & Laurenson (1972:66) menjelaskan bahwa:

Goldmann in fact calls world vision a form of 'collective group consciousness' which function as a kind of cement, binding individuals together as a group, giving them a collective identity. World vision are, moreover, not only the expression of a social group but of social class also.

Faktanya Goldmann menyebut pandangan dunia sebagai bentuk dari 'kesadaran kolektif kelompok' dimana fungsinya seperti semen, menyatukan individu-individu menjadi satu kelompok, memberikan mereka identitas kolektif. Pandangan dunia, terlebih lagi, bukan sekedar ekspresi dari kelompok sosial melainkan juga kelas sosial.

Goldmann seperti dinyatakan dalam Faruk (2010:67) sebagai suatu kesadaran kolektif, pandangan dunia itu berkembang sebagai hasil dari situasi sosial dan ekonomik tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif yang memilikinya. Karena merupakan produk interaksi antara subjek kolektif dengan situasi sekitarnya, pandangan dunia tidak lahir dengan tiba-tiba. Transformasi mentalis yang lama secara perlahan-lahan dan bertahap diperlukan demi terbangunnya mentalitas yang baru dan teratasinya mentalitas yang lama itu.

Pandangan dunia merupakan kecenderungan mental kolektif yang implisit, yang tidak semua individu anggota kelas sosial pemiliknya dapat menyadarinya. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam masyarakat yang kompleks setiap individu terjaring ke dalam berbagai bentuk pengelompokan sosial, seperti kelompok profesi, kelompok etnis, ras, pendidikan dan sebagainya. Berbagai pengelompokan itu dapat mengaburkan pemahaman individu mengenai kelompok sosial dirinya yang sebenarnya. Hanya individu yang istimewa yang mampu menerobos batas-batas aneka pengelompokan sosial tersebut dan masuk ke dalam kesadaran kelas sosialnya sendiri (Faruk 2012:162).

Menurut Goldmann, struktur itu mewakili pandangan dunia (*vision du monde*) penulis, tidak sebagai individu, tetapi sebagai wakil golongan. Dalam arti, karya sastra

dapat dipahami dari sisi asalnya dan dari sisi terjadinya (*genetic*) dari latar belakang struktur sosial tertentu (Teeuw 1984:153).

Dalam pengertian Strukturalisme Genetik, pandangan dunia merupakan skema ideologis yang menentukan struktur atau menstrukturasi bangunan dunia imajiner karya sastra ataupun struktur konseptual karya sastra yang mengekspresikannya. Karena itu, pandangan dunia ini menjadi konsep kunci yang tidak hanya diperlukan untuk menjadi model struktur bagi pemahaman terhadap struktur karya sastra atau karya filsafat yang diteliti, melainkan juga menjadi mediator yang mempertalikan karya sastra sebagai super-struktur dengan struktur sosial-ekonomis yang menjadi struktur-dasarnya (Faruk 2012:63).

BAB 5

PENUTUP

Bagian terakhir penulisan skripsi ini terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan meliputi hasil analisis yang berupa jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran berisi rekomendasi penulis berdasarkan hasil analisis.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab empat dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

Pertama, fakta kemanusiaan dalam roman terjadi akibat kondisi-kondisi yang tidak seimbang yang terjadi di lingkungan masyarakat dalam roman dan menjadi penyebab para tokoh melakukan tindakan yang dianggap bisa menstabilkan kembali kondisi seperti yang diharapkan masing-masing tokoh, baik sebagai individu maupun kelompok. Tindakan-tindakan yang dilakukan tokoh tersebut tidak selalu dianggap lazim oleh tokoh lain atau lingkungannya.

Kedua, peristiwa besar dalam roman seperti novel kontroversial yang ditulis oleh Harry Quebert dan Marcus Goldman menimbulkan reaksi dari masyarakat Amerika, karena masing-masing pihak memiliki pandangan yang berbeda, sehingga mereka dianggap sebagai subjek kolektif. Selain para penulis, kelompok lain seperti para pembaca, tim penerbit Barnaski, para sosialita di Aurora, dan tim kepolisian Aurora juga merupakan subjek kolektif yang diceritakan dalam roman.

Ketiga, Penciptaan tokoh Marcus Goldman dan Harry Quebert oleh pengarang bertujuan untuk menyampaikan aspirasi dan pandangan dunianya sebagai individu dalam masyarakat dan juga sebagai seorang penulis. Joël Dicker berusaha menggambarkan kondisi sosial dan struktur masyarakat yang ada di kehidupannya. Dengan menggunakan sudut pandangannya, Joël Dicker menceritakan fenomena tersebut ke dalam roman *La Vérité sur l’Affaire Harry Quebert* dengan penciptaan tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam suatu lingkungan masyarakat karya sastra, yaitu Amerika.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis roman *La Vérité sur l’Affaire Harry Quebert*, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut : hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai teori Strukturalisme-Genetik oleh Lucien Goldmann. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Asing untuk meneliti roman frankofon. Selain itu diharapkan mampu memberikan referensi bagi mahasiswa mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Asing dalam pengaplikasian teori penelitian sosiologi sastra khususnya teori Strukturalisme-Genetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alonso, Josefina. 2004. *Francophonie Plurielle: L'expression d'Une Nouvelle Identité Culturelle*. Alicante: Universidad de Alicante.
- A, Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Bennet, Andrew, dan Royle, Nicholas. 2004. *An Introduction to Literature Criticism and Theory*. Britania Raya: Pearson Longman.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goldmann, Lucien. 1967. *Sociologie de la création littéraire*. Unesco. Volume XIX no. 4.
- Goldmann, Lucien. 1977. *Cultural Creation in Modern Society*. Oxford : Basil Blackwell.
- Goldmann, Lucien. 1980. *Essays on Method in the Sociology of Literature*. Amerika Serikat: Telos Press
- Lin, Guijuan. November 2009. *Higher Education Research Methodology-Literature Method*. Xiamen Software College, Vol. 2, No. 4, www.ccsenet.org/journal.html, 08 Juni 2016.
- Muslimin. Mei 2011. *Modernisasi dalam Novel Belenggu Karya Armijn Pane: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*. Vol. 1, No. 1.
- Onyekalwuchukwu. 2010. *Introduction to Prose Fiction*. Nigeria: National Open University of Nigeria.
- Pawar. 2012. *Introduction to Literature*. Mumbai: University of Mumbai.

- Pospelov, G. N. 1967. *Sociologie de la création littéraire*. Unesco. Volume XIX no. 4.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudiby, Lies. 2014. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Swingewood, Alan, dan Laurenson, Diana. 1972. *The Sociology of Literature*. New York: Schocken Books.
- Syamsudin, Oom Rohmah. 1995. *Unsur-unsur budaya sebagai dasar konflik dalam novel "les yeux baisses" karya Tahar Ben Jelloun*. Jakarta: Katalog Perpustakaan Nasional RI.
- Wellek, René, dan Warren, Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Zikmund, William G. 2003. *Business Research Methods*. Boston: Cengage Learning.
- <http://www.Goodreads.com/book/show/16033842-la-v-rit-sur-l-affaire-harry-quebert>.
- <http://www.theguardian.com/books/truth-about-harry-quebert-affair-joel-dicker-review>.

RÉSUMÉ

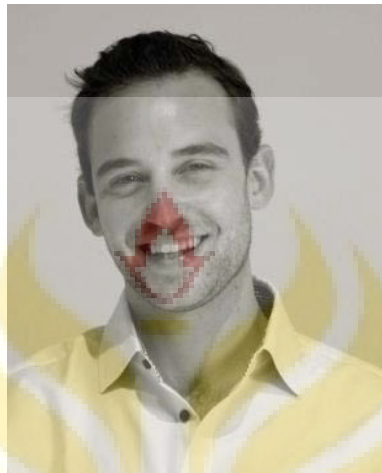
À New York, au printemps 2008, lorsque l'Amérique bruisse des prémices de l'élection présidentielle, Marcus Goldman, jeune écrivain à succès, est dans la tourmente: il est incapable d'écrire le nouveau roman qu'il doit remettre à son éditeur d'ici quelques mois.

Le délai est près d'expirer quand soudain tout bascule pour lui : son ami et ancien professeur d'université, Harry Quebert, l'un des écrivains les plus respectés du pays, est rattrapé par son passé et se retrouve accusé d'avoir assassiné, en 1975, Nola Kellergan, une jeune fille de 15 ans, avec qui il aurait eu une liaison.

Convaincu de l'innocence d'Harry, Marcus abandonne tout pour se rendre dans le New Hampshire et mener son enquête. Il est rapidement dépassé par les événements: l'enquête s'enfonce et il fait l'objet de menaces. Pour innocenter Harry et sauver sa carrière d'écrivain, il doit absolument répondre à trois questions : Qui a tué Nola Kellergan ? Que s'est-il passé dans le New Hampshire à l'été 1975 ? Et comment écrit-on un roman à succès ?

Sous ses airs de thriller à l'américaine, La Vérité sur l'Affaire Harry Quebert est une réflexion sur l'Amérique, sur les travers de la société moderne, sur la littérature, sur la justice et sur les médias.

BIOGRAPHIE



Nationalité : Suisse
Né(e) à : Genève, le 16/06/1985

Joël Dicker est un écrivain suisse de langue française. Né à Genève en 1985, c'est dans cette même ville qu'il effectuera toute sa scolarité. A l'âge de 19 ans, assez peu stimulé par l'école, il s'offre une parenthèse au Cours Florent à Paris, avant d'étudier finalement le droit à l'Université de Genève, d'où il sortira diplômé en 2010.

Depuis son plus jeune âge, Joël se passionne pour la musique et l'écriture. A l'âge de sept ans, il fait ses premières armes de musicien à la batterie. A l'âge de dix ans, il fonde La Gazette des Animaux, une revue sur la nature qu'il dirigera pendant sept années et qui lui vaudra de recevoir le Prix Cunéo pour la protection de la nature et d'être désigné "plus jeune rédacteur en chef de Suisse" par La Tribune de Genève.

Il fait ensuite ses premiers pas d'écrivain. Une première nouvelle, "Le Tigre", est primée en 2005 dans le cadre du Prix International des jeunes auteurs et publiée dans le recueil des lauréats, aux éditions de l'Hèbe (Suisse).

En 2010, il reçoit le Prix des écrivains genevois pour son premier roman "Les derniers jours de nos pères".

En septembre 2012 sort son deuxième roman "La vérité sur l'affaire Harry Quebert" qui fait partie de la première sélection pour le prix Goncourt et le prix Femina, et reçoit le prix littéraire de la vocation Bleustein-Blanchet, le Grand Prix de l'Académie Française, le prix Goncourt des lycéens et le prix Tulipe.

En 2015 paraît "Le livre des Baltimore".